



PENGARUH COMPANY SIZE, TOTAL ASSET TURNOVER(TAT), DAN FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, TOTAL ASSET TURNOVER (TAT), AND FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2021-2023

Angelia Wahyu Diana¹, Titi Rapini², Dwi Warni Wahyuningsih³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Jl. Pacar No. 30, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

¹ayukangel2201@gmail.com, ²titirapini@gmail.com, ³dwiwarni@umpo.ac.id

Diterima tgl. 11 Februari 2025 Direvisi tgl. 24 Februari 2025 Disetujui tgl. 12 Juni 2025

ABSTRACT

Banks are considered to have a close relationship with profit growth. Profit growth in this context shows the bank's capacity to manage resources as efficiently as possible to generate profits. When banks show increasing profits, investors, shareholders, and customers tend to trust the bank more because this is considered a sign of good risk management, high-quality assets, and good financial practices. This study aims to determine the effect of financial performance, company size, and total asset turnover on profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023. Data processing was carried out using multiple linear regression techniques, traditional assumption testing, descriptive statistical analysis, and hypothesis testing. The results of the analysis show that in the banking companies that are the focus of the study, return on assets (ROA) and total asset turnover (TAT) have a significant effect on profit growth, but company size has no effect on profit growth.

Keyword: Company Size, Total Asset Turnover, Financial Performance, Return On Asset, Profit Growth

ABSTRAK

Bank dianggap memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dalam konteks ini menunjukkan kapasitas bank untuk mengelola sumber daya seefisien mungkin guna menghasilkan laba. Ketika bank menunjukkan peningkatan laba, investor, pemegang saham, dan nasabah cenderung lebih memercayai bank karena hal ini dianggap sebagai tanda manajemen risiko yang baik, aset berkualitas tinggi, dan praktik keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan total perputaran aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda, pengujian asumsi tradisional, analisis statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada perusahaan perbankan yang menjadi fokus penelitian, *return on asset* (ROA) dan *total asset turnover* (TAT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aset, Kinerja Keuangan, Return On Asset, Pertumbuhan Laba*



1. PENDAHULUAN

Menurut Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi adalah keadaan di mana barang dan jasa yang dikonsumsi dalam negeri menjadi lebih mahal selama periode waktu tertentu. Inflasi merupakan pertimbangan utama dalam keputusan bisnis bank, yang berdampak pada industri perbankan melalui perubahan suku bunga, permintaan pinjaman, risiko gagal bayar, dan nilai investasi. Pada bulan Desember 2023, tingkat inflasi tahunan Indonesia (tahun ke tahun) adalah 2,61% dengan IHK sebesar 116,56. Tingkat inflasi tertinggi, 5,08% dengan IHK sebesar 120,82, dilaporkan terjadi di kota Sumenep. Inflasi tahunan ini dipengaruhi oleh kenaikan harga di berbagai kelompok barang, seperti makanan dan minuman sebesar 6,18%, kesehatan 1,94%, transportasi 1,27%, serta perawatan pribadi 3,55%. Sementara itu, inflasi bulanan (*month-to-month*) pada Desember mencapai 0,41%, dan inflasi tahun berjalan (*year-to-date*) tercatat sebesar 2,61%, dengan inflasi komponen inti sebesar 1,80%. Setiap bisnis bertujuan untuk memperoleh laba, namun persaingan yang semakin ketat seiring perkembangan bisnis membuat tidak semua mampu bertahan dan harus berubah agar tetap kompetitif. Selain itu laba juga berperan penting untuk menjaga efisiensi operasional dan stabilitas bisnis, sehingga harus ditingkatkan secara konsisten setiap tahun (Badan Pusat Statistik, 2023).

Seiring dengan pengaruh inflasi terhadap sektor perbankan dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga kestabilan operasional, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, pencapaian tujuan tersebut seringkali menghadapi berbagai hambatan yang memerlukan waktu. Perusahaan yang berhasil mengatasi tantangan tersebut dan mencapai tingkat profitabilitas yang memadai akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menjaga kelangsungan usahanya. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, terutama untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, berbagai hambatan sering membuat pencapaian tujuan tersebut membutuhkan waktu. Perusahaan yang berhasil mencapai tingkat profitabilitas yang memadai memiliki peluang lebih besar untuk menjaga kelangsungan usahanya (Imam Hidayat, 2023).

Perusahaan perbankan sangat terkait dengan pertumbuhan laba karena hal ini menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Bank yang mampu mencatatkan pertumbuhan laba cenderung lebih dipercaya oleh investor, pemegang saham, dan nasabah, sebab hal ini menunjukkan efektivitas manajemen risiko, kualitas aset yang terjaga, serta penerapan strategi keuangan yang tepat.

Menurut (Yolifiandri et al., 2024), Perusahaan perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga pendukung pembangunan nasional dengan menjalankan fungsi perantara, yaitu dana dialirkan dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan industri. Untuk memastikan fungsi ini berjalan optimal, bank perlu menciptakan pertumbuhan laba yang baik sekaligus menjaga kualitas laba tersebut. Kualitas laba yang terjaga tidak hanya memperkuat kepercayaan investor dan mitra bisnis terhadap bank, tetapi juga mendorong investasi dan kerja sama yang berkelanjutan demi keuntungan bersama.

Salah satu dari banyak variabel yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan atau *company size*, yang merupakan indikator utama kapasitasnya untuk mengalokasikan sumber daya secara menguntungkan. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi dan atributnya. Ukuran perusahaan sering kali ditentukan oleh berbagai indikator,



termasuk jumlah pekerja yang mendukung operasinya, total aset yang dimiliki, volume penjualan selama periode waktu tertentu, dan jumlah saham yang masih beredar (Aprilia, 2020).

(TATO), indikator yang digunakan untuk menilai seberapa cepat aset perusahaan berubah melalui tingkat penjualannya, adalah elemen kedua yang memengaruhi pertumbuhan laba. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak penjualan substansial yang dapat dilakukan dari setiap unit nilai aset yang dimiliki dan membantu mengidentifikasi taktik perusahaan yang berhasil menghasilkan penjualan. Perputaran aset yang lebih cepat, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan laba dan menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan maksimum, berkorelasi dengan nilai TATO yang lebih tinggi (Lubis et al., 2018).

Faktor yang ketiga yaitu *financial performance* (kinerja keuangan) yang merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, dengan fokus pada proses analisis untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip keuangan. Analisis ini dilakukan melalui peninjauan kinerja keuangan di masa lalu, peramalan prospek di masa depan, serta evaluasi ulang terhadap kinerja sebelumnya, dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada periode mendatang (Hutabarat, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan berbagai temuan. (Arfandi Razak, Yoyoh Guritno, 2021) menemukan bahwa meskipun margin laba bersih memiliki dampak positif pada pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan TAT tidak memiliki pengaruh yang jelas. Di sisi lain, DER dan TAT tidak secara signifikan memengaruhi ukuran perusahaan, menurut (Aprilia, 2020) Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian lain yang menggunakan NPM dan DER adalah variabel independennya ukuran perusahaan, TAT, dan keberhasilan finansial.

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Company Size*, *Total Asset Turnover (TAT)*, dan *Financial Performance* terhadap Pertumbuhan Laba Bank di BEI periode 2021–2023, karena ketiganya mencerminkan efisiensi operasional, pemanfaatan aset, dan kemampuan menjaga profitabilitas. Periode tersebut dipilih karena merupakan masa pemulihan ekonomi pascapandemi, yang penting untuk menilai strategi dan kinerja perbankan dalam menghadapi tantangan dan peluang.

Menurut teori sinyal, bisnis yang unggul akan berkomunikasi dengan pasar dengan cara yang memudahkan pasar untuk membedakannya dengan bisnis yang kurang unggul. Pasar harus memahami informasi tersebut agar sinyal tersebut berhasil. Perusahaan berkualitas akan menunjukkan tata kelola yang baik melalui laporan keuangan dan data yang transparan, di mana sinyal positif akan dianggap baik, sedangkan sinyal negatif menunjukkan kualitas yang buruk (Kurniati, 2019).

Hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*), di mana manajemen diberi wewenang untuk bertindak atas nama pemilik, dijelaskan oleh teori keagenan. Ketika kepemilikan dan manajemen dipisahkan dalam perusahaan publik, pengaturan ini adalah hal yang umum. Kepentingan yang berbeda dari pihak-pihak ini dapat menimbulkan konflik keagenan, terutama ketika manajemen gagal bertindak demi kepentingan terbaik pemilik, seperti dalam kasus pilihan keuangan yang merugikan.

Pada penelitian (Yasa et al., 2020), teori keagenan ialah teori yang mengemukakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika pihak prinsipal (pemilik perusahaan) memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu dalam pengambilan keputusan yang mewakili kepentingan prinsipal.

Variasi dalam kecepatan peningkatan pendapatan perusahaan tercermin dalam variasi dalam pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah maju atau berkembang dalam jangka waktu tertentu (Jelita Anggraini & Muhammad Rivandi, 2023). Untuk dapat menghitung pertumbuhan laba, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun}(t - 1)}{\text{Laba bersih tahun } (t - 1)} \times 100\%$$

Pertumbuhan laba adalah indikator keuangan yang menunjukkan peningkatan laba bersih perusahaan dalam suatu periode. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional, keberhasilan strategi bisnis, dan kemampuan mengelola pendapatan serta biaya. Pertumbuhan yang positif menandakan kondisi perusahaan yang sehat dan kompetitif, sedangkan penurunan laba bisa menunjukkan masalah internal atau eksternal yang perlu segera ditangani. Karena itu, analisis pertumbuhan laba penting untuk menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan.

Company Size (Ukuran Perusahaan)

Salah satu elemen yang memengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Penjualan dan total aset, yang menunjukkan keadaan bisnis, biasanya digunakan untuk menghitung ukurannya. Bisnis yang lebih besar biasanya membuat pilihan strategis untuk meningkatkan nilainya dan lebih mudah mendapatkan modal untuk investasi (Hidayat & Khotimah, 2022). Dengan memanfaatkan rumus berikut untuk menghitung logaritma natural dari total aset, seseorang dapat memastikan ukuran suatu bisnis:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

Ukuran perusahaan berperan penting dalam mengklasifikasikan jenis atau kategori suatu entitas bisnis, yang pada gilirannya memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek, seperti analisis kinerja keuangan, penentuan strategi dan keputusan manajerial, serta perumusan kebijakan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah dan investor.

Total Asset Turnover (TAT)

Aset adalah sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan dan diharapkan dapat mendukung operasi di masa mendatang. Dalam laporan neraca, aset dicatat dengan posisi saldo normal di sisi debit. Aset meliputi seluruh hak yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan, seperti gedung yang nilainya dihitung dalam total aset. Selain itu, aset juga mencakup elemen lain seperti merek dagang, hak paten, kas, kendaraan, dan lainnya (Widagdo Bambang, 2021).

Total asset turnover, yang sering disebut sebagai *total asset turnover ratio*, merupakan ukuran seberapa efisien suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Bisnis dengan aset yang banyak biasanya memiliki *asset turnover* yang rendah. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset menjadi lebih efisien (Sukmawati Sukamulja, 2022). *Total asset turnover*, yang sering disebut sebagai *total asset turnover ratio*, merupakan ukuran seberapa efisien suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Bisnis dengan aset yang banyak biasanya

memiliki *asset turnover* yang rendah. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset menjadi lebih efisien:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover merupakan metrik penting untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya. Rasio ini membantu bisnis dalam meningkatkan operasi operasionalnya, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba.

Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Karena dapat membantu investor dalam menurunkan risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan investasi, kinerja keuangan merupakan komponen penting yang memerlukan analisis. Pemeriksaan kinerja historis, estimasi masa depan, dan tinjauan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan guna memenuhi tujuan utama perusahaan, yaitu menciptakan pendapatan dan laba. Dengan evaluasi berkala untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi, kinerja juga merupakan hasil kerja yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Gunawan et al., 2022). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan karena sering menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan penjualan.

Beginilah cara rasio pengembalian atas aset (ROA) dihitung:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, karena sektor keuangan yang stabil mengalirkan dana untuk investasi. Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan, seperti pinjaman bermasalah yang dapat mengancam stabilitas lembaga keuangan. Namun dengan menggunakan sumber daya yang ada secara tepat, hemat, dan juga optimal dapat memberikan hasil yang maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Mengingat tingginya tingkat kerumitan yang terlibat, cakupan penelitian menjadi kendala dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk menyelidiki bagaimana kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan total perputaran aset memengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan tahunan tahun 2021–2023 sebagai data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2018), Populasi merupakan sekumpulan orang atau individu dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Sampel dari keseluruhan populasi atau hanya sebagian kecil saja dapat diambil untuk diteliti, tergantung pada tujuan dan teknik yang digunakan. Populasi

dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023. Sedangkan sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam analisis sampel dalam penelitian ini:

1. Bank yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023.
2. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba positif pada tahun 2021–2023.
3. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai faktor-faktor yang diperlukan untuk penelitian ini.

Ada 14 bank yang memenuhi standar setelah disaring menggunakan kriteria sampel (*purposive sampling*). Karena data dikumpulkan selama tiga kali, 42 titik data observasional (14 perusahaan x tiga periode) disertakan dalam analisis. Berikut ini adalah daftar bisnis yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel:

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kode Bank	Emiten
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
10	BNLI	Bank Permata Tbk.
11	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
12	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
14	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Namun, masih terdapat data outlier atau data ekstrim dari 42 sampel tersebut. Data outlier, yang dapat berdampak pada hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis, didefinisikan sebagai data yang menyimpang jauh dari sebagian besar nilai, biasanya dengan nilai yang sangat tinggi atau rendah (Ghozali, 2018). Ada 35 titik data yang sesuai untuk pengujian setelah 7 outlier dihilangkan dari 42

titik data. Teknik analisis yang digunakan dalam karya ini meliputi regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis statistik deskriptif.

Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, data disajikan secara ringkas untuk membantu pemahaman. Untuk menemukan pelanggaran dalam regresi berganda, asumsi standar autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan pengujian normalitas diuji. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dibatasi pada koefisien determinasi (R^2) dan uji-t parsial.

3. PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik data. Rata-rata menunjukkan nilai tengah, standar deviasi mencerminkan sebaran data, sementara nilai maksimum dan minimum menunjukkan batas tertinggi dan terendah. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1(Company Size)	35	29,8720	35,3154	32,840477	1,6297959
X2(Total Asset Turnover)	35	,0018	,0814	,033006	,0192578
X3(Financial Performance)	35	,0009	2,7620	,718383	,8721358
Y(Pertumbuhan Laba)	35	,0666	1,2580	,482483	,2756167
Valid N (listwise)	35				

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Hasil Uji Statistik Deskriptif (Tabel 6) menunjukkan data dari 35 sampel dengan rincian sebagai berikut:

- Company Size* memiliki nilai minimum 29,8720 (Bank Ganesha 2023) dan maksimum 35,3154 (Bank Mandiri, 2023). Rata-rata (*mean*) sebesar 32,8405 dan standar deviasi 1,6298. Sebaran data merata.
- Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum 0,0018 (Bank MNC 2021) dan nilai maksimum 0,0814 (Bank BRI 2022). Rata-rata (*mean*) sebesar 0,0330 dan standar deviasi 0,0193. Sebaran data merata.
- Financial Performance* memiliki nilai minimum 0,0009 (Bank MNC 2021) dan nilai maksimum 2,7620 (Bank Mandiri 2023). Rata-rata (*mean*) sebesar 0,7184 dan standar deviasi 0,8721. Sebaran data tidak merata.

d. *Pertumbuhan Laba* memiliki nilai minimum 0,0666 (Bank Danamon 2023) dan nilai maksimum 1,2580 (Bank Ganesha 2023). Rata-rata (*mean*) sebesar 0,4825 dan standar deviasi 0,2756. Sebaran data merata.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara teratur, dilakukan pengujian normalitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, model regresi dianggap normal. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,24560766	
Most Extreme Differences	Absolute	,075	
	Positive	,075	
	Negative	-,047	
Test Statistic		,075	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,890	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,882
		Upper Bound	,898

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Nilai signifikan sebesar 0,200 diperoleh berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* Satu Sampel, yang ditampilkan pada Tabel 7 dengan N = 35 data. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara teratur karena nilai ini $> 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi satu sama lain. Model regresi yang baik tidak memiliki hubungan antara variabel independen. Indikatornya meliputi nilai toleransi dan VIF. Inilah yang ditemukan dalam uji multikolinearitas:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1(Company Size)	,809	1,236
	X2(Total Asset Turnover)	,605	1,653
	X3(Financial Performance)	,720	1,388
a. Dependent Variable: Y(Pertumbuhan Laba)			

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Mengingat nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, temuan uji multikolinearitas, yang ditampilkan dalam tabel 8, menunjukkan bahwa tidak ada bukti multikolinearitas di antara variabel dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah sebaran residual model regresi konstan, pengujian heteroskedastisitas dilakukan. Jika *varians* residual bersifat homoskedastisitas, ini menunjukkan bahwa model tersebut sangat baik. Uji *Glejser*, yang melihat nilai signifikansi variabel independen, adalah salah satu cara untuk menemukannya. Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan heteroskedastisitas ada jika nilai signifikansi $< 0,05$. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian:

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,669	,589		1,136	,265
	X1(Company Size)	-,016	,019	-,171	-,883	,384
	X2(Total Asset Turnover)	2,282	1,815	,282	1,257	,218
	X3(Financial Performance)	-,027	,037	-,150	-,727	,473
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Company Size* (0,384), *Total Asset Turnover* (0,218), dan *Financial Performance* (0,473) semuanya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data telah memenuhi asumsi dan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah residual saat ini (t) dan residual sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier saling terkait, pengujian autokorelasi dilakukan. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi, yang merupakan ketergantungan antara pengamatan yang berurutan. Hal ini diuji menggunakan pendekatan Durbin-Watson. Hasil pengujian ditunjukkan di bawah ini untuk melihat apakah model tersebut memenuhi asumsi autokorelasi:

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,206	,129	,2572175	1,840
a. Predictors: (Constant), X3(Financial Performance), X1(Company Size), X2(Total Asset Turnover)					
b. Dependent Variable: Y(Pertumbuhan Laba)					

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Dengan N = 35 dan k = 3, temuan uji Durbin-Watson pada Tabel 10 menunjukkan nilai DW sebesar 1,840. Mengingat bahwa DW (1,840) berada di antara dU (1,652) dan 4-dU (2,348), model tersebut dikatakan bebas autokorelasi. Model regresi tersebut sesuai dan sah untuk digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa residual antar periode tidak berhubungan.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat bagaimana kinerja keuangan, *company size*, dan total perputaran aset memengaruhi pertumbuhan laba. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,761	,956		1,843	,075
	X1(Company Size)	-,042	,030	-,247	-1,389	,175
	X2(Total Asset Turnover)	6,118	2,945	,427	2,078	,046
	X3(Financial Performance)	-,149	,060	-,473	-2,509	,018
a. Dependent Variable: Y(Pertumbuhan Laba)						

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Dari hasil Analisis Regresi Linear Berganda pada tabel diatas, nilai beta diambil dari *Unstandardized Coefficients*, sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PL = 1,761 - 0,042.X1 + 6,118.X2 - 0,149.X3 + 0,956$$

1) Nilai Konstanta (a)

Persamaan regresi yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa nilai konstan (a) adalah 1,761. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 1,761 jika variabel independen Ukuran Perusahaan, Total Perputaran Aset, dan Kinerja Keuangan semuanya sama dengan nol. Dengan kata lain, jika ukuran perusahaan, total perputaran aset, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka akan tetap bernilai 1,761.

2) Nilai Koefisien Regresi *Company Size*

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,042. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu unit akan menghasilkan pertumbuhan laba minimum sebesar 0,042 unit. Namun, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa variabel lain dalam model ini bersifat konstan dan tidak berubah.

3) Nilai Koefisien Regresi *Total Asset Turnover*

Variabel *Total Asset Turnover* memiliki koefisien regresi sebesar 6,118. Dengan demikian, pertumbuhan laba perusahaan akan naik sebesar 6,118 unit untuk setiap kenaikan satu unit dalam *total asset turnover*. Namun, hal ini benar jika variabel lain dalam model tetap sama dan tidak berubah.

4) Nilai Koefisien Regresi *Financial Performance*

Koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan adalah -0,149, artinya, dengan asumsi semua variabel lain tetap sama atau konstan, Pertumbuhan Laba akan turun sebesar 0,149 untuk setiap kenaikan satu unit dalam Kinerja Keuangan.

7. Uji T (Uji Parsial)

Dampak substansial setiap variabel independen terhadap variabel dependen diuji sebagian menggunakan uji-T. Variabel independen memiliki pengaruh signifikan jika nilai signifikansinya < 0,05 di sisi lain, jika > 0,05, variabel independen tidak memiliki pengaruh. Berikut ini adalah kemungkinan simpulan:

1. Jika nilai t yang dihitung > nilai t tabel, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi < 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t yang dihitung > nilai t tabel, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi < 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai -t yang dihitung > nilai -t tabel, hipotesis nol (H0) masih diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Jika nilai probabilitas yang dihitung > 0,05, tidak mungkin untuk menetapkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh substansial terhadap variabel dependen.

4. Jika nilai -t yang dihitung < nilai -t tabel, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai probabilitas < 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen, menjadi dasar untuk kesimpulan ini.

Temuan uji-t yang relevan dihasilkan terkait masalah studi ini berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan perangkat lunak SPSS. Tabel berikut memberikan rincian temuan ini, yang menggambarkan hubungan dan dampak setiap variabel yang diteliti. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji-t yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 8 Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,761	,956		1,843	,075
	X1(Company Size)	-,042	,030	-,247	-1,389	,175
	X2(Total Asset Turnover)	6,118	2,945	,427	2,078	,046
	X3(Financial Performance)	-,149	,060	-,473	-2,509	,018

a. Dependent Variable: Y(Pertumbuhan Laba)

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Nilai t tabel dalam uji dua sisi ditentukan menggunakan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ dan $\alpha/2 = 0,025$. Nilai t tabel adalah 2,03951, df adalah 31, dan $n = 35$ dan $k = 3$. Relevansi setiap variabel ditunjukkan oleh hasil ini, dan persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Company Size* terhadap Pertumbuhan Laba
 Karena nilai signifikansi > 0,05 dan nilai t yang dihitung > nilai t tabel, H_0 1 diterima. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menetapkan korelasi langsung antara ukuran bisnis dan pertumbuhan laba.
 - Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba
 Karena nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t yang dihitung > nilai t tabel, H_0 2 ditolak. Oleh karena itu, perputaran aset secara keseluruhan memiliki dampak besar pada pertumbuhan laba.
 - Financial Performance* terhadap Pertumbuhan Laba
 Karena ambang signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel, H_0 3 ditolak. Oleh karena itu, kinerja keuangan (ROA) memiliki dampak yang cukup besar namun negatif terhadap pertumbuhan laba.
8. Koefisien Determinasi (R^2)
 Tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian ditentukan menggunakan uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil uji ini menunjukkan seberapa baik

variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasilnya ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,206	,129	,2572175
a. Predictors: (Constant), X3(Financial Performance), X1(Company Size), X2(Total Asset Turnover)				

Sumber: hasil olah data sekunder SPSS,2024

Menurut Tabel 13, variabel independen menerangkan 12,9% varians variabel dependen, dengan 87,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, menurut nilai adjusted R square yang dihasilkan sebesar 0,129.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Company Size* terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya aktivitas yang dilakukan, yang didasarkan pada total aset dan pendapatan. Nilai -t hitung > nilai t tabel, dan tingkat signifikansi > 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba bank yang tercatat di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Namun, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh kewajiban dan utang yang juga harus diserap, meskipun organisasi yang lebih besar sering kali memiliki aset besar dan prospek jangka panjang (Meidiyustiani et al., 2021).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini berbeda dengan temuan Aprilia (2020) yang menunjukkan pengaruh yang cukup besar, namun sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2022).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TAT) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, pengaruh TAT terhadap perkembangan laba dianalisis. Ho2 ditolak dan Ha2 diambil berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan koefisien determinasi sekitar 2.078 dengan nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi sekitar 0,046 yang berada < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, pertumbuhan laba bank yang tercatat di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh TAT. Peningkatan laba bersih tercermin seiring dengan peningkatan aset, yang menunjukkan bahwa efisiensi aset berhasil menurunkan penjualan dan pendapatan (Sunaryadi, 2019).

Meskipun kesimpulan penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati & Latif (2023), namun hal tersebut bertentangan dengan kesimpulan Aprilia (2020) yang menyatakan bahwa TAT tidak memiliki dampak yang nyata.

3. Pengaruh *Financial Performance* terhadap Pertumbuhan Laba



Return on Assets (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan, yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan hasil regresi, H_0 ditolak dan H_a diterima dengan koefisien -2,509, t hitung $< t$ tabel, dan signifikansi $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, sejak tahun 2021 hingga 2023, pertumbuhan laba usaha perbankan di BEI sangat dipengaruhi secara negatif oleh kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA. Karena biaya yang dikeluarkan untuk efisiensi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, kenaikan ROA diikuti oleh penurunan laba (Safitri & Mukaram, 2018).

Berbeda dengan penelitian Alfitri & Sitohang (2020) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan laba, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfitri & Sitohang (2018) dan Yasirwan & Luis (2023).

A. KESIMPULAN

Temuan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *total asset turnover* (TAT), dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2021–2023) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- Pertumbuhan laba tidak terlalu dipengaruhi oleh *company size*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bank dapat memperoleh uang dari berbagai sumber, seperti biaya transaksi dan bunga pinjaman, selain dari ukurannya.
- Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh *total asset turnover*. Laba bank meningkat sebanding dengan seberapa baik bank menggunakan asetnya, yang berarti pendapatan yang lebih besar.
- Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh *financial performance* (ROA). Meskipun meningkatkan efisiensi, ROA yang lebih tinggi tidak selalu berarti laba yang lebih tinggi, terutama ketika pengeluaran tidak diimbangi oleh pendapatan yang lebih tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi perusahaan, disarankan untuk fokus pada kualitas pertumbuhan, bukan hanya ukuran perusahaan (*Company Size*), karena ukuran besar tidak menjamin keuntungan besar. Perusahaan perlu mengoptimalkan efisiensi operasional dan manajemen risiko. Selain itu, meningkatkan efisiensi penggunaan aset akan berdampak pada peningkatan laba. Mengingat pengaruh negatif ROA terhadap Pertumbuhan Laba, perusahaan harus meninjau kembali strategi keuangan mereka untuk menyeimbangkan profitabilitas jangka pendek dengan keberlanjutan laba.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda atau menambahkan variabel moderasi dan mediasi untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel.



DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, P. (2020). Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.

Arfandi Razak, Yoyoh Guritno, A. M. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>

Badan Pusat Statistik. (2023). *Inflasi Year-on-Year (Y-On-Y) pada Desember 2023 sebesar 2,61 Persen. Inflasi tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 5,08 Persen*. BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/02/2299/inflasi-year-on-year--y-on-y--pada-desember-2023-sebesar-2-61-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-sumenep-sebesar-5-08-persen-.html>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://opac.utssurabaya.ac.id/opac/detail-opac?id=631>

Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). the Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v2i1.139>

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (M. A. Gita Puspitasari (ed.); Edisi 1). Desanta Muliavisitama. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&lpg=PR1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>

Imam Hidayat, F. O. S. D. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability. *Accounting and Finance Studies*, 3(3), 157–169. <https://doi.org/10.47153/afs33.6902023>

Jelita Anggraini, & Muhammad Rivandi. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1114>

Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>

Lubis, C., Marpaung, B. S., & Magdalena, A. (2018). Total Asset Turnover Effect, Working Capital



Turnover and Debt Ratio on Stock Price. *The International Conference on Accounting and Management Science*, 270.

Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 49–59. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i2.2695>

Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, vol 4(1), 25–39.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (cetakan 1). Alfabeta 2018. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>

Sukmawati Sukamulja. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)* (Marcella Kika (ed.); Edisi 1). ANDI dengan BPFE. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Sebagai_Dasar/_34EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=total+asset+turnover&pg=PA146&printsec=frontcover

Sunaryadi, B. (2019). Pengaruh Return On Assets And Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–7.

Widagdo Bambang, C. S. (2021). Analysis Of The Effect Of Wcto, Fato And Ta On Company Value With Roe As Intervening Variables. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 16(4), 327–332. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>

Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.

Yolifiandri, Y., Perkasa, D. H., & Parashakti, R. D. (2024). Factors affecting the quality of profits (empirical study on banks listed on the idx in 2018-2020). *Jurnal Scientia*, 13(01), 515–524.